

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan ujung tombak dari perubahan bangsa. Melalui pendidikan, setiap individu dapat membuka wawasan, mempelajari hal baru, serta mengubah pola pikir menjadi lebih maju. Dengan adanya pendidikan pula kita akan terpacu untuk mencapai sisi terbaik dalam diri kita. Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan selanjutnya merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang dewasa terhadap pihak lain yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak hanya mengubah pola pikir, tetapi juga kepribadian, akhlak, spiritual

¹ Ryan Indy, Fonny J. Waani, and N. Kandowangko, "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 4.

² Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

keagamaan, dan keterampilan yang merupakan suatu cara pendewasaan bagi individu.

Pendewasaan individu juga bergantung pada perkembangan pengetahuan. Pada era teknologi informasi dan komunikasi, setiap arus informasi dapat diakses secara luas kapan pun dan di mana pun sehingga hal ini menjadi peluang untuk meningkatkan pengetahuan individu. Pengetahuan ini dibarengi dengan giat literasi agar kemampuan dan perilaku individu menjadi terarah dan bermoral. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan yang mengatakan bahwa penyelenggaraan sistem perbukuan adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi seluruh Warga Negara Indonesia.³

Implementasi literasi yang digerakkan di madrasah pada umumnya dilakukan dengan pembiasaan membaca selama lima belas menit sebelum belajar. Hal ini dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.⁴

Namun, data kemampuan literasi yang diperoleh dari rapor Asesmen Nasional (AN) di SMA yang pertama kali dilaksanakan di Indonesia pada tahun ajaran 2020/2021 diperoleh rata-rata sebesar 49,77% yang berarti kemampuan literasi siswa masih tergolong rendah.⁵ Hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan siswa, motivasi belajar siswa, keadaan psikologis siswa,

³ Pasal 4 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang *Sistem Perbukuan*.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang *Penumbuhan Budi Pekerti*.

⁵ Irdatul Fitri, Wahyu Setyaningrum, and Delyanti Azzumarito Pulungan, "Fenomena Literasi Statistik Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMA Di Lhokseumawe Aceh," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (2023): 1929.

sarana dan prasarana di madrasah, pengaruh guru pelajaran, serta keadaan lingkungan madrasah.

Menurut UNESCO, budaya literasi bangsa Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara di dunia. Selain itu, budaya literasi di Indonesia hanya mencapai 1% yang menyukai kegiatan membaca dan 99% tidak menyukai kegiatan membaca.⁶ Selain itu, dalam survei “Hasil Kajian Budaya Baca Masyarakat Indonesia” disimpulkan bahwa 65% responden mengisi waktu luang untuk melakukan aktivitas selain membaca, seperti menonton televisi dan bermain gim atau media sosial melalui telepon pintar, tablet, dan komputer. Sementara aktivitas membaca hanya dilakukan oleh 35% responden lainnya.⁷

Lebih lanjut, responden yang disurvei secara umum melakukan kegiatan membaca rata-rata dalam seminggu hanya sebanyak dua sampai empat kali dengan waktu baca kurang dari dua jam per hari (termasuk dalam kategori rendah). Rendahnya aktivitas membaca juga dapat dilihat dari rata-rata dalam seminggu hanya menyelesaikan bacaan 0-100 halaman. Minat dan kemampuan membeli buku juga rendah, terlihat dari responden yang secara umum mengalokasikan dana untuk membeli buku dalam setahun rata-rata sebesar 0-100 ribu rupiah dan 101-200 ribu rupiah, hal ini juga termasuk dalam

⁶ Mulasih Mulasih and Winda Dwi Hudhana, “Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca,” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9, no. 2 (2020): 19.

⁷ Lukman Solihin et al., *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2019, hlm. 15.

kategori rendah. Koleksi buku juga terbilang kecil, yaitu mayoritas responden hanya memiliki koleksi buku antara 0-20 buku.⁸

Kajian yang dilakukan oleh Nur Berlian, dkk. (Tim Puslitjak Dikbud) yang terbit pada tahun 2018 dengan judul “*Evaluasi Program Literasi: Gerakan Literasi Sekolah*”. Lokasi kajian dilakukan di empat kabupaten/kota yang dipilih berdasarkan INAP/AKSI dan pemantauan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara daring. Berdasarkan indikator untuk mengukur tingkat ketercapaian literasi, pelaksanaan GLS di sekolah rujukan dan sekolah bukan rujukan menunjukkan hasil yang berbeda. Pada SD rujukan rata-rata pelaksanaan GLS mencapai 93%, SMP rujukan sebesar 77%. Sedangkan, di SD dan SMP bukan rujukan rata-rata berada di kisaran 60%.⁹ Artinya, kegiatan literasi di SD lebih tinggi daripada di SMP.

Perintah membaca atau kegiatan literasi sebenarnya telah tercantum dalam Al-Qur’an, yaitu surah Al-‘Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:¹⁰

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَ رَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, (4) Yang mangajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Surah Al-‘Alaq tentunya telah menjadi referensi awal sebagai makna penting untuk terus membaca yang terdapat upaya literasi di dalamnya. Islam

⁸ Ibid., hlm. 15

⁹ Ibid., hlm. 16.

¹⁰ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Lajnah Pentashih Mushaf, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Cahaya Kreativa Utama, 2018), hlm. 597.

mengajarkan dalam wahyu yang pertama, yaitu membaca untuk membuka gerbang ilmu, menulis untuk mengabadikan ide, dan pengajaran untuk menyebar apa yang kita pahami dari membaca dan menulis.

Kemampuan literasi mengacu pada kemampuan membaca, menulis, memandang, dan merancang suatu hal disertai kemampuan berpikir kritis yang menyebabkan seseorang dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien sehingga menciptakan makna terhadap dunianya.¹¹ Kurangnya kemampuan literasi siswa dapat ditingkatkan dengan adanya hubungan langsung dari pihak yang dianggap penting. Keberhasilan seseorang dalam penyelesaian masalah dipengaruhi oleh salah satu aspek psikologi, yaitu *self-efficacy*.¹²

Efikasi diri atau *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menunjukkan prestasi.¹³ Efikasi diri telah menjadi satu konsep penting di antara para peneliti pendidikan sejak Albert Bandura memperkenalkannya pada tahun 1970-an lewat *social learning theory* yang kemudian dimodifikasi menjadi *social cognitive theory* pada awal tahun 1980-an. Lebih jauh, efikasi diri seorang siswa adalah satu fenomena khusus yang dapat dipandang sebagai salah satu kontributor terhadap proses belajar yang efektif. Sehubungan dengan hal tersebut, para peneliti telah berhasil mendokumentasikan bagaimana efikasi diri mempengaruhi konstruk-konstruk lain, seperti pencapaian diri siswa dan prestasi belajar siswa.¹⁴

¹¹ Muhammad Kharizmi, “Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi,” *Jurnal Pendidikan Almuslim* VII, no. 2 (2019): 96.

¹² Mirza Geraldine and Pradnyo Wijayanti, “Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Change and Relationship Ditinjau Dari Self Efficacy,” *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)* 5, no. 2 (2022): 84.

¹³ Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, W.H. Freeman and Company (New York, 1997), hlm. 23.

¹⁴ Albert Bandura, “Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change,” *Psychological Review* 84, no. 2 (1977): 191–215.

Siswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan menetapkan target yang tinggi pula untuk menghasilkan sesuatu dan akan berupaya untuk dapat mencapai tujuan atau target. Apabila tujuan itu telah tercapai, maka dia akan menetapkan target yang lebih tinggi. Seorang yang memiliki efikasi diri tinggi percaya bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian di sekitarnya. Sedangkan, seseorang yang memiliki efikasi diri rendah pada dasarnya akan menganggap dirinya tidak mampu mengerjakan sesuatu yang ada di sekitarnya. Dalam situasi yang sulit, seseorang dengan efikasi diri rendah cenderung mudah menyerah. Sementara seseorang dengan efikasi diri tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada.¹⁵

Selain faktor efikasi diri, dari berbagai literatur juga ditemukan faktor lain yang mempengaruhi kemampuan literasi, yaitu rasa ingin tahu atau *curiosity*. Rasa ingin tahu merupakan titik awal dari pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Sesuai dengan pernyataan Suriasumantri, bahwa pengetahuan dimulai dari rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu terjadi karena siswa menganggap bahwa sesuatu yang dipelajari merupakan hal yang baru yang harus diketahui untuk menjawab ketidaktahuannya. Sedangkan, menurut Silmi dan Kusmarni, rasa ingin tahu adalah suatu emosi alami yang ada dalam diri manusia, yaitu adanya keinginan untuk menyelidiki dan mencari tahu lebih dalam mengenai suatu hal yang dipelajarinya. Rasa ingin tahu akan membuat siswa terus menerus mencari tahu mengenai apa yang tidak ia ketahui. Dengan mencari

¹⁵ Mega Puspita Latisi, Lisda Sofia, and Aulia Suhesty, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Orientasi Masa Depan Pada Siswa SMA Negeri X Samarinda," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 1 (2021): 192.

tahu, siswa akan mendapatkan banyak informasi serta ilmu yang baru dan menambah wawasan yang ia punya.¹⁶

Hasil penelitian Tri Suwarno Handoko Noviyanto, dkk. mengenai pengaruh rasa ingin tahu kemampuan literasi sains menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan rasa ingin tahu terhadap kemampuan literasi sains siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi kemampuan literasi seseorang adalah rasa ingin tahu.¹⁷

Literasi matematika sangat penting dalam membantu menyelesaikan permasalahan sehari-hari dengan menggunakan konsep matematika. Menurut OECD (2019), literasi matematika adalah kemampuan individu untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Kemampuan ini mencakup penalaran matematis dan kemampuan menggunakan konsep-konsep matematika, prosedur, fakta, dan fungsi matematika untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi suatu fenomena.¹⁸ Literasi merupakan keterampilan yang perlu dimiliki seseorang dalam menyelesaikan masalah yang tidak hanya menggunakan konsep matematika, tetapi juga melibatkan penalaran untuk menggambarkan situasi dalam berbagai konteks.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa adalah dengan melaksanakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM).

¹⁶ Carolina Hidayah Citra Ningrum, Khusnul Fajriyah, and M. Arief Budiman, "Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi," *Indonesian Values and Character Education Journal* 2, no. 2 (2019): 71.

¹⁷ Tri Suwarno Handoko Noviyanto, Sumaryoto, and Suparman Ibrahim, "Pengaruh Rasa Ingin Tahu Dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Tangerang Selatan," *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)* 1, no. 2 (2021): 148.

¹⁸ Firdaus, Makmur Nurdin, and Muhammad Takdir, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2023): 32.

Sistem AKM ini mengacu pada level internasional, yaitu *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* diikuti sebagai tolok ukur penilaian.¹⁹ Pusat Asesmen dan Pembelajaran (2020) juga menjelaskan bahwa tindak lanjut dari asesmen ini nantinya dijadikan sebagai alat refleksi bagi setiap satuan Pendidikan agar mampu melakukan langkah perbaikan kualitas pembelajaran.

AKM adalah salah satu aspek penelitian kognitif dari Asesmen Nasional yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengukur literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) siswa. AKM merupakan hasil penyederhanaan dari Ujian Nasional (UN). Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2021, bahwa UN akan diganti dengan istilah Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yang terdiri dari kemampuan literasi (kemampuan bernalar menggunakan bahasa), numerasi (kemampuan bernalar menggunakan matematika), dan penguatan pendidikan karakter. Hasil dari AKM dikategorikan menjadi empat tingkat kompetensi, yaitu perlu intervensi khusus, dasar, cakap, dan mahir.

Namun faktanya, berdasarkan penelitian Handayu pada tahun 2020 yang berjudul "*Analisis Terhadap Butir Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Tingkat SMP Ditinjau dari Domain Literasi Matematis PISA*" di salah satu SMP Negeri di kota Bandung menyatakan bahwa ketercapaian siswa

¹⁹ Rani Nurmaya, Ipah Muzdalipah, and Yeni Heryani, "Analisis Proses Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Model Asesmen Kompetensi Minimum," *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 7, no. 1 (2022): 14.

berdasarkan proses literasi matematis dalam mengerjakan soal simulasi AKM pada proses merumuskan belum mampu, sementara pada proses menerapkan dan menginterpretasi hampir seluruh siswa mampu, tetapi beberapa masih keliru dalam menerapkan konsep dan belum mampu mengevaluasi solusi matematika secara logis.²⁰ Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang proses literasi matematika di tingkat SMA sederajat.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui observasi di kelas X MAN 4 Jombang pada saat peneliti melakukan kegiatan magang, terdapat siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam berliterasi matematika, hal ini ditandai dari: (1) Siswa kesulitan dalam merumuskan masalah dalam model matematika; (2) Siswa cenderung salah dalam menggunakan rumus-rumus yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan matematika; dan (3) Masih ada siswa yang tidak bersemangat dalam membaca dan pada pelajaran Matematika. .

Lebih lanjut, peneliti juga melihat di madrasah, bahwa para siswa kurang memiliki kepercayaan pada kemampuan dirinya (*self-efficacy*) dari pelajaran Matematika. Selain itu, siswa juga terlihat kurang memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) dalam menggali pelajaran Matematika, hanya bergantung pada apa yang disampaikan guru di kelas saja. Idealnya, ketika *self-efficacy* dan *curiosity* siswa dalam pembelajaran Matematika baik maka seyogyanya dapat mendorong siswa gemar untuk berliterasi pada pelajaran tersebut.

²⁰ Anggita Rizki Handayu, "Analisis Terhadap Butir Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Tingkat SMP Ditinjau Dari Domain Literasi Matematis PISA" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), hlm. 71.

Berangkat dari sini maka penulis ingin meneliti lebih jauh tentang **“Pengaruh *Self Efficacy* dan *Curiosity* Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas X di MAN 4 Jombang Tahun Ajaran 2023/2024”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, penelitian ini mengarah pada pengaruh *self-efficacy* dan *curiosity* terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas X di MAN 4 Jombang Tahun Ajaran 2023/2024, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya kemampuan literasi matematika siswa kelas X di MAN 4 Jombang Tahun Ajaran 2023/2024
- b. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan literasi matematika, di antaranya:
 - 1) Lemahnya kekuatan penalaran matematika siswa serta kemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
 - 2) Kurangnya keyakinan pada diri siswa dalam mengerjakan tugas-tugas Matematika
 - 3) Kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam mencari informasi-informasi tentang pelajaran Matematika

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasi dan memudahkan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, peneliti

mencantumkan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. *Self-efficacy* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *self-efficacy* siswa dengan mengabaikan model dan desain pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- b. *Curiosity* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *curiosity* siswa dengan mengabaikan model dan desain pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- c. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi trigonometri kelas X semester genap.

C. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas maka timbul masalah yang akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas X di MAN 4 Jombang Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Apakah ada pengaruh *curiosity* terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas X di MAN 4 Jombang Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh *self-efficacy* dan *curiosity* secara bersama-sama terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas X di MAN 4 Jombang Tahun Ajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok rumusan masalah yang sudah penulis sebutkan di atas maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas X di MAN 4 Jombang Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *curiosity* terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas X di MAN 4 Jombang Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* dan *curiosity* secara bersama-sama terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas X di MAN 4 Jombang Tahun Ajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai sumbangan hasanah keilmuan global dan hasil penelitian bisa menambah wawasan dalam ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai motivasi agar dapat mengatasi permasalahan tentang kemampuan literasi matematika siswa di madrasah tersebut.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan menjadi generasi yang baik untuk bangsa Indonesia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi informasi sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan juga referensi terhadap penelitian selanjutnya.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas maka dapat diuraikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak ada pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas X di MAN 4 Jombang Tahun Ajaran 2023/2024.

H_1 = Ada pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas X di MAN 4 Jombang Tahun Ajaran 2023/2024.

2. H_0 = Tidak ada pengaruh *curiosity* terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas X di MAN 4 Jombang Tahun Ajaran 2023/2024.

H_1 = Ada pengaruh *curiosity* terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas X di MAN 4 Jombang Tahun Ajaran 2023/2024.

3. H_0 = Tidak ada pengaruh *self-efficacy* dan *curiosity* secara bersama-sama terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas X di MAN 4 Jombang Tahun Ajaran 2023/2024.

H_1 = Ada pengaruh *self-efficacy* dan *curiosity* secara bersama-sama terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas X di MAN 4 Jombang Tahun Ajaran 2023/2024.

G. Penelitian Terdahulu

Studi penelitian tentang variabel dalam penelitian ini sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun, penelitian tentang pengaruh *self-efficacy* dan *curiosity* terhadap kemampuan literasi matematika baru ini dilakukan. Adapun penelitian yang sama relevansinya dengan judul peneliti, yaitu:

1. Dhiaur Rizqi, dengan judul penelitian “*Pengaruh Self-Efficacy dan Curiosity Terhadap Kemampuan Literasi Siswa pada Pelajaran Agama Islam Siswa MTs Negeri Se-Kota Pekanbaru*”.²¹ Dalam penelitian ini diketahui hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kemampuan literasi siswa MTs pada pelajaran PAI di MTs se-kota Pekanbaru dan terdapat pengaruh yang signifikan antara *curiosity* dengan kemampuan literasi siswa MTs pada pelajaran PAI di MTs se-kota Pekanbaru.
2. Mellyzar, Ratna Unaida, Muliani, dan Nanda Novita, dengan judul penelitian “*Hubungan Self-Efficacy dan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa: Ditinjau Berdasarkan Gender*”.²² Dalam penelitian ini diketahui hasil bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,489 yang menjelaskan bahwa pengaruh *self-efficacy* dengan literasi numerasi siswa adalah sebesar 48,9% sehingga *self-efficacy* dan literasi numerasi siswa mempunyai hubungan dengan derajat korelasi yang tinggi dan berhubungan positif.

²¹ Dhiaur Rizqi, “Pengaruh Self-Efficacy Dan Curiosity Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Pada Pelajaran Agama Islam Siswa MTs Negeri Se-Kota Pekanbaru” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

²² Mellyzar et al., “Hubungan Self-Efficacy Dan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa: Ditinjau Berdasarkan Gender,” *Lantanida Journal* 9, no. 2 (2021): 93–182.

3. Sahid Fidianto, Supriyono, dan Wharyanti Ika Purwaningsih, dengan judul penelitian “*Analisis Kemampuan Literasi Matematika dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Rasa Ingin Tahu Siswa*”.²³ Dalam penelitian ini diketahui hasil bahwa kemampuan literasi matematika siswa dengan rasa ingin tahu tinggi telah memenuhi keempat indikator kemampuan literasi matematika yang terlihat dari siswa mampu memahami dan merumuskan masalah nyata dalam soal berupa menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan, mampu menggunakan dan menerapkan matematika berupa menggunakan metode yang dianggap efektif, mampu menafsirkan solusi berupa menjelaskan kesimpulan jawaban yang didapat, dan mampu mengevaluasi solusi berupa mengecek kembali pekerjaan. Kemampuan literasi matematika siswa dengan rasa ingin tahu sedang mencapai indikator ketiga yang terlihat dari siswa mampu memahami dan merumuskan masalah nyata dalam soal berupa menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan, mampu menggunakan dan menerapkan matematika dalam soal berupa menggunakan metode yang dianggap efektif, dan mampu menafsirkan solusi berupa menjelaskan kesimpulan jawaban yang didapat. Terakhir, kemampuan literasi matematika siswa dengan rasa ingin tahu rendah hanya mampu mencapai indikator pertama yang terlihat dari siswa mampu memahami dan merumuskan masalah nyata dalam soal berupa menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan..

²³ Sahid Fidianto, Supriyono, and Wharyanti Ika Purwaningsih, “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Rasa Ingin Tahu Siswa,” *JLEB: Journal of Law Education and Business* 1, no. 2 (2023): 787–92.

4. Ema Rizky Ananda dan Rora Rizki Wandini, dengan judul penelitian “*Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Self-Efficacy Siswa*”.²⁴ Dalam penelitian ini diketahui hasil bahwa tingkat efikasi diri rata-rata sedang. Siswa dengan efikasi diri yang kuat memiliki tingkat literasi matematika sedang, sedangkan siswa dengan efikasi diri sedang hingga rendah memiliki tingkat literasi matematika yang rendah. Siswa dengan efikasi diri kuat memiliki kemampuan literasi yang lebih unggul daripada mereka yang memiliki efikasi diri sedang dan rendah.
5. Nurokhimi Wahyu Setiani dan Amin Suyitno, dengan judul penelitian “*Kemampuan Membaca Data dan Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Kemampuan Literasi Statistik*”.²⁵ Dalam penelitian ini diketahui hasil bahwa dari masing-masing kategori rasa ingin tahu akan memunculkan indikator kemampuan literasi statistik yang berbeda-beda. Siswa kategori *curiosity* sangat tinggi dapat memunculkan semua indikator literasi statistik. Siswa kategori *curiosity* tinggi dan sedang dapat memunculkan indikator literasi statistik, antara lain memahami data, menghitung data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan dari data. Terakhir, siswa kategori *curiosity* rendah masih membutuhkan bantuan hampir di seluruh indikator kemampuan literasi statistik.

²⁴ Ema Rizky Ananda and Rora Rizki Wandini, “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5113–26.

²⁵ Nurokhmi Wahyu Setiani and Amin Suyitno, “Kemampuan Membaca Data Dan Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Kemampuan Literasi Statistik,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 257–70.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Dhiaur Rizqi (2021), Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> dan <i>Curiosity</i> Terhadap Kemampuan Literasi Siswa pada Pelajaran Agama Islam Siswa MTs Negeri Se-Kota Pekanbaru.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan meneliti tentang pengaruh <i>self-efficacy</i> dan <i>curiosity</i> .	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang kemampuan literasi pada pelajaran agama Islam dengan subjek penelitian siswa MTs.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>self-efficacy</i> dengan kemampuan literasi siswa dan terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>curiosity</i> dengan kemampuan literasi siswa pada pelajaran PAI di MTs se-kota Pekanbaru.
2.	Mellyzar, Ratna Unaida, Muliani, dan Nanda Novita (2021), Hubungan <i>Self-Efficacy</i> dan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa: Ditinjau Berdasarkan Gender.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan menggunakan variabel bebas <i>self-efficacy</i> serta variabel terikat kemampuan literasi matematika	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel bebas <i>curiosity</i> dan subjek penelitian siswa SMP,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi <i>self-efficacy</i> siswa maka semakin tinggi kemampuan literasi numerasi siswa siswa dan <i>self-efficacy</i> siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi siswa.
3.	Sahid Fidiyanto, Supriyono, Wharyanti Ika Purwaningsih (2023), Analisis Kemampuan Literasi Matematika dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Rasa Ingin Tahu Siswa.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang rasa ingin tahu dan kemampuan literasi matematika.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, tidak meneliti tentang efikasi diri, dan subjek penelitian siswa SMP.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa dengan rasa ingin tahu tinggi telah memenuhi keempat indikator kemampuan literasi matematika, kemampuan literasi matematika siswa dengan rasa ingin tahu sedang mencapai indikator ketiga, dan kemampuan literasi matematika siswa dengan rasa ingin tahu rendah hanya mampu mencapai indikator pertama.
4.	Ema Rizky Ananda dan Rora Rizki Wandini (2022), Analisis Kemampuan	Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang <i>self-efficacy</i> dan kemampuan	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti terdahulu menggunakan pendekatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kisaran efikasi diri yang beragam dan memiliki tingkat efikasi diri rata-rata sedang.

	Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari <i>Self-Efficacy</i> Siswa.	literasi matematika.	penelitian kualitatif, tidak meneliti tentang <i>curiosity</i> , dan subjek penelitian siswa SD.	Siswa dengan efikasi diri yang kuat memiliki tingkat literasi matematika sedang, sedangkan siswa dengan efikasi diri sedang hingga rendah memiliki tingkat literasi matematika yang rendah.
5.	Nurokhimi Wahyu Setiani dan Amin Suyitno (2021), Kemampuan Membaca Data dan Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Kemampuan Literasi Statistik.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang rasa ingin tahu dan kemampuan literasi.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, tidak meneliti tentang efikasi diri. Selain itu, peneliti terdahulu meneliti tentang literasi statistik dan subjek penelitian siswa SMK.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kategori <i>curiosity</i> sangat tinggi dapat memunculkan semua indikator literasi statistik, siswa kategori <i>curiosity</i> tinggi dan sedang dapat memunculkan indikator literasi statistik, antara lain memahami data, menghitung data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan dari data. Terakhir, siswa kategori <i>curiosity</i> rendah masih membutuhkan bantuan hamper di seluruh indikator kemampuan literasi statistik.

H. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami naskah skripsi ini maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. *Self-Efficacy*

Menurut Bandura, *self-efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu.²⁶

²⁶ Rohmad Efendi, "Self Efficacy: Studi Indigenous Pada Guru Bersuku Jawa," *Journal of Social and Industrial Psychology* Vol. 2, no. No. 2 (2013): 62.

b. *Curiosity*

Menurut Berlyne, *curiosity* adalah sebuah respon manusia ketika menghadapi suatu ketidakpuasan, dan ketidakpuasan ini dapat muncul ketika manusia mengalami sesuatu yang baru atau belum pernah dilakukan sebelumnya, mengejutkan, tidak layak, atau kondisi yang kompleks, sehingga hal tersebut akan mengarahkan manusia untuk melakukan sebuah usaha yang dapat mengurangi ketidakpuasannya tersebut.²⁷

c. Kemampuan Literasi Matematika

Kemampuan literasi matematika adalah kemampuan yang mencakup penalaran matematis dan kemampuan menggunakan konsep matematika, prosedur, fakta, dan fungsi matematika untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena.²⁸

2. Definisi Operasional

a. *Self-Efficacy*

Self-efficacy merupakan keyakinan dalam diri seseorang akan kemampuan yang dimilikinya dalam mencapai tujuan yang ditentukannya sehingga dengan keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya siswa mampu menyelesaikan persoalan matematika, dalam hal ini adalah kemampuan dalam literasi matematika.

²⁷ Wardah Arum Bayuningrum, "Curiosity Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Psychological Journal: Science and Practice* 1, no. 1 (2021): 32–36.

²⁸ Hujjatul Muslimah and Heni Pujiastuti, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains* 8, no. 1 (2020): 36–43.

b. *Curiosity*

Curiosity merupakan minat yang kuat untuk mengeksplorasi, memahami, dan menggali lebih dalam topik-topik matematika secara aktif. Hal tersebut dapat tercermin dalam keinginan untuk mencari informasi matematika tambahan, mengajukan pertanyaan, atau melakukan eksperimen matematika untuk mendalami konsep-konsep yang ada.

c. Kemampuan Literasi Matematika

Kemampuan literasi matematika adalah kemampuan mempresentasikan, menghubungkan, mengomunikasikan, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang utuh dan terpadu atas hasil penelitian ini maka penulis memberikan sistematika laporan, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Cakupan bagian awal meliputi sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, surat pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Dalam bagian inti penelitian kuantitatif, penulis membagi menjadi enam bab yang saling berkaitan, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi: (a) Latar Belakang, (b) Identifikasi dan Batasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Manfaat Penelitian, (f) Hipotesis Penelitian, (g) Penelitian Terdahulu, (h) Penegasan Istilah, (i) Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi: (a) Deskripsi Teori, (b) Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi: (a) Rancangan Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Variabel Penelitian, (d) Populasi dan Sampel Penelitian, (e) Instrumen Penelitian, (f) Data dan Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, (h) Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi: (a) Deskripsi Data, (b) Analisis Data, (c) Rekapitulasi Hasil Penelitian.

Bab V Pembahasan, yang berisi: (a) Pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas X di MAN 4 Jombang Tahun Ajaran 2023/2024, (b) Pengaruh *curiosity* terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas X di MAN 4 Jombang Tahun Ajaran 2023/2024, (c) Pengaruh *self-efficacy* dan *curiosity* secara bersama-sama terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas X di MAN 4 Jombang Tahun Ajaran 2023/2024.

Bab VI Penutup, yang berisi: (a) Kesimpulan, (b) Saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.